

**PENGARUH ASETS STRUCTURE DAN CURRENT RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSETS DIMEDIASI DEBT TO EQUITY
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : M.RIZKY ANANDA HRP
NPM : 1605160405
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 17 April 2020, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : M. RIZKY ANANDA HARAHAP
N P M : 1605160405
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH ASSETS STRUCTURE DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS DIMEDIASI DEBT TO EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

MUIZ FAUZIL RAMBE, SE., M.M

Penguji II

SALMAN FARISI, S.Psi., M.M

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : M. RIZKY ANANDA HRP
N.P.M : 1605160405
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *ASSETS STRUCTURE* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DIMEDIASI *DEBT TO EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing


MUSLIH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

ABSTRAK

PENGARUH ASETS STRUCTURE DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS DIMEDIASI DEBT TO EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

M. Rizky Ananda Hrp
Program Studi Manajemen
Email : muhammadrizky2533@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh assets structure dan current ratio terhadap return on assets yang dimediasi dengan debt to equity ratio pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 17 perusahaan dan sampel yang di ambil berjumlah 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampe; yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap debt to equity. Struktur aktiva berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return on assets. Current ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap debt to equity. Current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on assets. Debt to equity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on assets. Debt to equity tidak mampu memdiiasi hubungan struktur aktiva dan current ratio terhadap return on assets.

Kata kunci : struktur aktiva, current ratio, det to equity dan return on assets

ABSTRAK

PENGARUH ASETS STRUCTURE DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS DIMEDIASI DEBT TO EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

M. Rizky Ananda Hrp
Program Studi Manajemen
Email : muhammadrizky2533@gmail.com

This study aims to determine the effect of asset structure and current ratio on return on assets mediated by debt to equity ratio in building construction sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange.

This research is an associative research with documentation data collection techniques. The population in this study amounted to 17 companies and the sample taken amounted to 14 companies. Sampling technique; The technique used is purposive sampling. The analytical method used is path analysis.

The results showed that the structure of assets had a negative and significant effect on debt to equity. Asset structure has a negative and not significant effect on return on assets. Current ratio has a negative and significant effect on debt to equity. Current ratio has a positive and not significant effect on return on assets. Debt to equity has a positive and not significant effect on return on assets. Debt to equity is not able to mediate the relationship between asset structure and current ratio to return on assets..

Kata kunci : assets structure, current ratio, det to equity dan return on assets

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr.Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh assets structure dan current ratio terhadap return on assets dengan debt to equity ratio sebagai variable intervening pada perusahaan sub sector kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2018”.**”.

Penyusunan proposal skripsi sebagai salah satu syarat untuk membuat tugas akhir dan mata kuliah wajib yang harus ditempuh dalam meraih gelar sarjana di Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai wahana studi lapangan bagi mahasiswa untuk dapat mengetahui secara langsung lingkungan kerja.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan proposal skrpsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta kesehatan kepada penulis baik dalam pelaksanaan magang, hingga pembuatan laporan magang ini selesai.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan laporan magang ini.
3. Bapak **Dr.Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Januri SE M.M., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Jasman Saripuddin SE, M.Si.** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Jufrizen, SE, M.Si.** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Muslih S.E, M.Si.** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh sahabat-sahabat yang tidak dapat dituliskan satu-persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa laporan magang ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kelengkapan laporan magang ini. Harapan penulis semoga laporan magang ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian laporan magang ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2020

Penulis

M. Rizky Ananda Hrp

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
ABSTRACT	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar belakang masalah.....	1
1.2.Identifikasi masalah.....	10
1.3.Batasan masalah	11
1.4.Rumusan masalah.....	11
1.5.Tujuan penelitian.....	12
1.6.Manfaat penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1. Kajian teoritis	14
2.1.1. Struktur Aktiva.....	14
2.1.2. Current Ratio	16
2.1.3. Debt To Equity	19
2.1.4. Return On Assets.....	22
2.2. Kerangka Konseptual	24
2.3. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian.....	31

3.2. Definisi Operasional.....	31
3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.5. Teknik Pengumpulan data.....	36
3.6. Teknik Analisis data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
4.1. Deskripsi Data.....	40
4.2. Analisis Data.....	52
BAB V PENUTUP.....	64
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	65
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Tabel return on assets	3
Tabel I.2 : Tabel debt to equity	6
Tabel I.3 : Tabel current ratio	8
Tabel I.4 : Tabel struktur aktiva	9
Tabel III.1 : Jadwal penelitian.....	33
Tabel III.2 : Populasi.....	34
Tabel III.3 : Sampel penelitian	36
Tabel IV.1 : Tabel laba bersih.....	41
Tabel IV.2 : Tabel total aktiva	42
Tabel IV.3 : Tabel return on assets	43
Tabel IV.4 : Tabel total hutang	44
Tabel IV.5 : Tabel ekuitas	45
Tabel IV.6 : Tabel debt to equity	46
Tabel IV.7 : Tabel aktiva lancar.....	47
Tabel IV.8 : Tabel aktiva tetap.....	48
Tabel IV.9 : Tabel struktur aktiva	49
Tabel IV.10 : Tabel hutang lancar.....	50

Tabel IV.11 : Tabel current ratio.....	51
Tabel IV.12 : Tabel F-square	52
Tabel IV.13 : Tabel R-square.....	53
Tabel IV.14 : Tabel path koefisien	54
Tabel IV.15 : Tabel indirect effect.....	56
Tabel IV.16 : Tabel total effect.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	28
Gambar IV.1 : Efek Mediasi	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Perusahaan konstruksi bangunan adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan baik pada perumahan, hotel, resort dan bangunan – bangunan lainnya. Perusahaan yang bergerak di bidang ini pada umumnya ikut berkontribusi pada pembangunan nasional dan pembangunan ekonomi di suatu negara karena pada sector ini menawarkan banyak pekerjaan kepada setiap masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, oleh karena itu perusahaan yang bergerak di sector konstruksi dan bangunan haruslah bergerak secara efisien untuk dapat memperoleh tujuan perusahaan.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stakeholder. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak *internal* maupun *eksternal*.

Profit atau laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, untuk memperoleh *profit* tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional (Sunarto & Budi, 2010). setiap perusahaan diciptakan dan dijalankan dengan tujuan untuk memperoleh *profitabilitas* oleh karena itu pihak perusahaan harus mencari orang – orang yang mengetahui dengan baik setiap hal yang berhubungan dengan manajemen perusahaan tersebut, mengetahui faktor – faktor yang dapat

memperoleh tingkat *profitabilitas* merupakan sebuah cara agar pihak perusahaan mampu memaksimalkan profitabilitas yang didapat.

Setiap perusahaan terus menerus melakukan aktivitas yang baik dan inovasi yang baik untuk mampu memaksimalkan setiap hal yang ada di dalam perusahaan tersebut hal itu bertujuan untuk memperoleh profitabilitas yang di inginkan oleh perusahaan. *Return on assets* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan setiap asset yang dimiliki oleh perusahaan (Rambe et al., 2017). Dalam rencana penggunaan pengembangan perusahaan, analisis *ratio return on assets* ini sangat penting karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Memperoleh *return on assets* merupakan salah satu tujuan yang dimiliki oleh perusahaan karena itu akan berguna untuk meningkatkan kekayaan pemilik dan para pemegang saham pada perusahaan tersebut dengan meningkat nya *return on assets* suatu perusahaan maka akan meningkat pula kekayaan dan harta pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai *ratio profitabilitas* merupakan gambaran keuntungan organisasi yang lebih baik (Soemohadiwidjojo, 2017). *Ratio return on assets* dapat diukur dengan menggunakan perbandingan laba bersih dan total asset (Harmono, 2009).

Berikut *return on assets* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Table I.1
Return On Assets perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata - rata
1	ACST	0,002	0,029	0,027	0,019
2	ADHI	0,021	0,018	0,016	0,018
3	DGIK	-0,085	0,008	-0,249	-0,109
4	IDPR	0,016	0,062	0,078	0,052
5	NRCA	0,052	0,066	0,047	0,055
6	PBSA	0,064	0,115	0,146	0,108
7	PSSI	0,127	0,038	-0,144	0,007
8	PTPP	0,037	0,041	0,037	0,038
9	SSIA	0,012	0,140	0,014	0,055
10	TOTL	0,063	0,071	0,075	0,070
11	WEGE	0,075	0,064	0,071	0,070
12	WIKA	0,035	0,030	0,039	0,035
13	WSKT	0,037	0,043	0,030	0,037
14	CSIS	-0,080	0,000	0,026	-0,018
	Rata – rata	0,027	0,052	0,015	0,031

Sumber : Bursa efek Indonesia

Return On Assets adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki pada perusahaan tersebut (Wati, 2019). Semakin besar nilai *return on assets* itu berarti bahwa semakin baik perusahaan nya dalam menggunakan aset nya untuk mendapatkan laba, dan dengan meningkat nya nilai *return on assets* suatu perusahaan maka nilai *profitabilitas* perusahaan tersebut juga meningkat (Arista & Astohar, 2012). Setiap perusahaan berusaha sebaik mungkin agar nilai *return on assets* pada perusahaan nya tinggi hal ini berguna untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dengan total assets yang dimilikinya. *Return on assets* mengukur apakah semua dana yang tersedia oleh apoteker baik hutang atau modal telah digunakan secara efektif. *Return on assets* merupakan *indicator* yang lebih atas prestasi seorang apoteker dari pada *return on*

equity sebab *return on asset* mempertimbangkan semua dana yang dikeluarkan oleh apoteker dan bukan hanya dana yang di investasikan nya (Seto et al., 2016).

Berdasarkan dari *Return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 hasil yang didapat mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 hasil *return on assets* adalah 0,015 dan pada tahun 2017 adalah 0,052 yang artinya mengalami peningkatan pada tahun 2017. Akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan karena pada tahun 2018 *return on assets* nya bernilai 0,027. Dan hasil rata – rata *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan bernilai 0,031. Melihat dari hasil *return on assets* tersebut masih sangat kecil hal itu bisa diartikan kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba dengan menggunakan semua aset yang dimiliki perusahaan tersebut masih sangat kecil hal ini bisa disebabkan oleh penggunaan modal dan hutang pada perusahaan tersebut yang terbilang cukup tinggi.

Nilai *return on assets* yang rendah disebabkan oleh menurun nya laba bersih pada beberapa perusahaan tersebut sedangkan jumlah aktiva pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan apabila nilai *return on assets* meningkat maka disebabkan oleh meningkat nya laba bersih sebuah perusahaan sedangkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut mengalami penurunan. Sebuah perusahaan lebih baik memiliki jumlah asset yang sedikit akan tetapi mampu menghasilkan laba dalam skala yang tinggi daripada memiliki jumlah aset yang tinggi akan tetapi tidak mampu mengelolanya untuk menghasilkan laba perusahaan.

Dalam perusahaan penggunaan modal untuk menjalankan setiap aktivitas didalam perusahaan tersebut adalah hal yang wajar bahkan ada beberapa perusahaan memiliki jumlah hutang yang sangat tinggi. Modal perusahaan bisa berasal dari modal pribadi atau yang berasal dari internal pemilik seperti harta kekayaan yang di miliki oleh pemilik dan bisa pula berasal dari eksternal perusahaan seperti modal pinjaman atau dari investor. Akan tetapi dalam penggunaan modal ini diperlukan keseimbangan antara modal sendiri dan modal dari pihak luar agar perusahaan tersebut berjalan dengan seimbangan dan agar perusahaan tersebut tidak terlalu bergantung pada hutang. *Debt to equity ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar ratio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat atau sebaliknya (Sudana, 2015). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan modal sendiri perusahaan tersebut (Harmono, 2009).

Berikut *debt to equity ratio* pada perusahaanaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Table I.2
Debt To Equity Ratio perusahaan sub sector
kontruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata - rata
1	ACST	5,263	2,692	0,924	2,960
2	ADHI	3,792	3,827	2,682	3,434
3	DGIK	1,601	1,315	1,05	1,322
4	IDPR	0,574	0,523	0,398	0,498
5	NRCA	0,866	0,947	0,869	0,894
6	PBSA	0,224	0,358	0,534	0,372
7	PSSI	0,535	0,664	1,16	0,786
8	PTPP	2,221	1,934	1,896	2,017
9	SSIA	0,689	0,977	1,146	0,937
10	TOTL	2,069	2,221	2,13	2,140
11	WEGE	1,757	1,673	2,144	1,858
12	WIKA	2,441	2,122	1,462	2,008
13	WSKT	3,306	3,302	2,663	3,090
14	CSIS	0,876	0,493	1,082	0,817
	Rata – rata	1,872	1,646	1,439	1,652

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada table diatas yang merupakan perhitungan struktur modal dengan menggunakan *debt to equity ratio* di dapat hasil nilai rata – rata sebesar 1,439 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,646 dan pada tahun 2018 menjadi 1,872. *Debt to equity ratio* ini di ukur dengan cara perbandingan total hutang perusahaan baik yang jangka panjang atau pun jangka pendek dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* meningkat apabila total hutang meningkat pada sebuah perusahaan sedangkan total ekuitas menurun dan bisa pula total ekuitas mengalami peningkatan akan tetapi tidak lebih tinggi dari peningkatan yang dialami oleh hutang perusahaan. hutang pada perusahaan terbagi dua antara lain adalah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek dimana Hutang jangka panjang adalah adalah kewajiban perusahaan yang harus

diselesaikan dalam satu periode akuntansi dan hutang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan kurang dari satu periode akuntansi (Sulistyanto, 2008). Pada umumnya hutang jangka panjang sering disebut sebagai hutang tidak lancar dan hutang jangka pendek disebut sebagai hutang lancar. Penggunaan jumlah hutang baik hutang tidak lancar atau pun hutang lancar akan mempengaruhi total *debt to equity ratio* dimana jika ratio tersebut semakin tinggi maka perusahaan tersebut mengandalkan hutang dalam menjalankan aktivitas perusahaan tersebut. Dan berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa total rata – rata *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terbilang cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya dan hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dana atau modal dari perusahaan tersebut berasal dari hutang dan hal itu akan berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan. Seperti Penelitian terdahulu mengatakan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (Novita & Sofie, 2015).

Penggunaan sumber dana pada perusahaan biasanya akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kariyoto, 2017). *Current ratio* merupakan gambaran sejauh mana tagihan para kreditor jangka pendek bisa di tutupi oleh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Rambe et al., 2017).

Berikut nilai *current ratio* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Table I.3
Current ratio perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata – rata
1	ACST	1,724	2,025	2,199	1,983
2	ADHI	1,341	1,407	1,293	1,347
3	DGIK	0,117	1,008	1,195	0,773
4	IDPR	2,493	2,704	2,618	2,605
5	NRCA	2,071	1,947	1,856	1,958
6	PBSA	4,286	3,529	2,565	3,460
7	PSSI	1,545	1,885	1,635	1,688
8	PTPP	1,415	1,445	1,545	1,468
9	SSIA	1,701	1,926	1,783	1,803
10	TOTL	1,373	1,261	1,281	1,305
11	WEGE	1,831	1,938	1,844	1,871
12	WIKA	1,506	1,344	1,586	1,479
13	WSKT	1,179	1,002	1,269	1,150
14	CSIS	0,429	0,757	1,503	0,896
	Rata – rata	1,644	1,727	1,727	1,699

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dalam prakteknya standar *current ratio* adalah 200% atau 2:1, besaran ratio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik dan memuaskan tingkat likuiditas suatu perusahaan (Hery, 2017). Berdasarkan pada perhitungan table diatas didapat hasil pada tahun 2016 total rata – rata *current ratio* pada perusahaan sub sector konstruksi dan bangunan adalah 1,727 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 hasil rata – rata nya adalah 1,727 yang artinya jumlah rata – rata tersebut sama dengan jumlah tahun 2016, dan pada tahun 2018 sebesar 1,644 yang berarti mengalami penurunan daripada tahun tahun sebelumnya. *Current ratio* mengalami peningkatan yang disebabkan apabila total

kewajiban lancar mengalami peningkatan yang tinggi yang tidak di seimbangkan dengan jumlah aktiva lancar pada perusahaan tersebut.

Struktur aktiva yang dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sartono, 2013). Berikut nilai struktur aktiva pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Table I.4
Struktur aktiva perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata - rata
1	ACST	0,152	0,251	0,239	0,214
2	ADHI	0,156	0,124	0,162	0,147
3	DGIK	0,36	0,467	0,476	0,434
4	IDPR	0,523	0,468	0,386	0,459
5	NRCA	0,12	0,157	0,239	0,172
6	PBSA	0,297	0,118	0,137	0,184
7	PSSI	0,73	0,726	0,774	0,743
8	PTPP	0,286	0,284	0,214	0,261
9	SSIA	0,533	0,425	0,53	0,496
10	TOTL	0,173	0,225	0,226	0,208
11	WEGE	0,105	0,095	0,171	0,124
12	WIKA	0,265	0,236	0,246	0,249
13	WSKT	0,461	0,464	0,354	0,426
14	CSIS	0,804	0,754	0,23	0,596
	Rata – rata	0,355	0,342	0,313	0,337

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data pada table di atas dapat dilihat hasil perhitungan Struktur Aktiva dengan membandingkan aktiva tetap dan total aktiva, pada tahun 2016 didapat hasil 0,313 dan pada tahun 2017 adalah 0,342 yang berarti struktur aktiva

mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 hasilnya adalah 0,355 yang berarti mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut didapat dari meningkatnya aktiva tetap begitu pula dengan total aktiva pada perusahaan tersebut. Berdasarkan perhitungan tersebut didapat hasil dimana perusahaan sub sektor konstruksi bangunan memiliki struktur aktiva yang baik hal itu dikarenakan jumlah dari total struktur aktiva mengalami peningkatan yang dengan kata lain perusahaan tersebut bisa meminjam modal lain berupa uang atau sejenisnya untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan menambah assets perusahaan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh Assets structure dan Current Ratio, Terhadap Return On Assets Yang Dimediasi Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang antara lain sebagai berikut :

1. Adanya penurunan ratio *return on assets* pada tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2017 pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan meningkatnya total aktiva pada perusahaan tersebut.
2. Adanya peningkatan *debt to equity ratio* pada tahun 2016, 2017 dan 2018 pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal itu disebabkan meningkatnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

1.3. Batasan masalah

Mengingat dan menyadari keterbatasan baik waktu dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki penulis maka penulis memfokuskan agar penelitian ini tidak menyimpang dari Judul yang sudah di tuliskan di atas oleh karena itu penulis membatasi masalah pada penelitian ini dimana penelitian ini hanya membahas mengenai *assets strukture* , *current ratio terhadap return on assets dengan debt to equity ratio sebagai variable intervening pada perusahaan sub sector kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018.*

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas maka didapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini yang antara lain sebagai berikut :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sector kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sector kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
5. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
6. Bagaimana peran *debt to equity ratio* sebagai mediasi dengan kaitannya antara struktur aktiva terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
7. Bagaimana peran *debt to equity ratio* sebagai mediasi dengan kaitannya antara *current ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis diatas maka tujuan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara struktur aktiva dengan *debt to equity ratio*
2. Untuk mengetahui pengaruh antara struktur aktiva dengan *return on assets*
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio* dengan *debt to equity ratio*
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio* dengan *return on assets*
5. Untuk mengetahui pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan *return on assets*

6. Untuk mengetahui peran *debt to equity ratio* sebagai mediasi antara struktur aktiva dan *return on assets*
7. Untuk mengetahui peran *debt to equity ratio* sebagai mediasi antara *current ratio* dan *return on assets*

1.6. Manfaat penelitian

Berdasarkan dari penjelasan yang telah di tulis diatas maka manfaat pada penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran untuk penulis dan untuk orang lain yang membacanya dan diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber refesensi untuk penelitian yang lain.

2. Manfaat praktik

Diharapkan menjadi penelitian yang mampu memberi ilmu tambahan dan menjadi sebuah alat pertimbangan dan rekomendasi dalam memperoleh profitabilitas pada perusahaan sub sector kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1. Struktur Aktiva

2.1.1.1. Pengertian struktur aktiva

Struktur aktiva merupakan susunan aktiva tetap yang terdiri dari aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud, yang merupakan informasi tentang keberadaan aktiva tetap berwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan terhadap pinjaman (Aisyah, 2012). Aktiva terbagi dua yaitu aktiva lancar dan juga aktiva tetap,

Menurut (Ahman & Andriani, 2007) yang termasuk dalam aktiva adalah antara lain sebagai berikut:

1. Aktiva lancar adalah aktiva yang dapat diubah menjadi uang, dijual atau dipakai dalam jangka waktu satu periode akuntansi. Aktiva lancar antara lain:
 - a. Kas yaitu uang tunai yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan tersebut.
 - b. Surat – surat berharga seperti saham dan obligasi yang setiap saat dapat dijual
 - c. Piutang usaha merupakan tagihan usaha pada pelanggan dimana masa waktunya tidak lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi
 - d. Wesel tagih yaitu tagihan pihak perusahaan kepada pihak lain yang didukung oleh dokumen resmi secara tertulis dari pelanggan untuk membayar tagihannya
 - e. Perlengkapan yaitu aktiva perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha suatu perusahaan yang periode waktunya kurang dari satu tahun
 - f. Pendapatan yang masih harus diterima yaitu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi pembayarannya belum diterima. Misalnya Bunga yang harus diterima atau piutang bunga
 - g. Beban dibayar di muka yaitu beban yang dikeluarkan untuk beberapa periode ke depan dan belum dimanfaatkan. Misalnya seperti sewa dibayar di muka, asuransi dibayar di muka, dan iklan dibayar di muka.
 - h. Persediaan yaitu barang-barang yang pada akhir periode penyusunan neraca masih tersimpan di gudang.
2. Aktiva tetap yaitu aktiva yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi yaitu lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

Rumus perhitungan struktur merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Eviani, 2015).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan pengertian pengertian dari struktur aktiva diatas maka struktur aktiva merupakan susunan aktiva didalam suatu perusahaan yang didalam nya mencakup aktiva lancar atau asset lancar dan aktiva tetap. Adapun komponen yang terdapat didalam aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang dagang, wesel tagih, persediaan, beban dibayar di muka dan pendapatan yang masih diterima. Sedangkan untuk komponen aktiva tetap adalah bangunan, kantor, kendaraan dan peralatan lain nya.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva dimana apabila total struktur aktiva semakin tinggi maka akan semakin baik hal itu dikarenakan perhitungan ini menunjukkan ketersediaan kas, piutang, persediaan serta harta lancar lain nya. Apabila total struktur aktiva baik maka akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh pinjaman atau pun penambahan modal dimana asets yang dimiliki oleh perusahaan akan dijadikan jaminan untuk pinjaman modal yang dilakukan perusahaan. Karena berdasarkan teori Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sartono, 2013).

Menurut (Hani & Rahmi, 2014) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur aktiva adalah antara lain sebagai berikut:

- a. Harga perolehan, yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva.

- b. Nilai sisa, adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain jika aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi disaat menjual atau menukarkannya.
- c. Masa manfaat aktiva

Pada umumnya banyak perusahaan yang meminjam hutang ke pihak lain dengan menggunakan aktiva perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang karena hal itu dianggap mampu menambahkan modal perusahaan dan mempermudah perusahaan dalam memenuhi kebutuhan finansialnya untuk melaksanakan segala aktivitasnya yang membutuhkan jumlah modal yang tidak sedikit. Akan tetapi terlalu banyak menggunakan struktur aktiva akan berpengaruh terhadap struktur modal dan profitabilitas.

2.1.1.2. Manfaat Struktur Aktiva

Menurut (Bastian, 2006) Manfaat ekonomis masa depan atau jasa potensial yang terwujud dalam aktiva dapat mengalir kedalam entitas dalam dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut :

1. Digunakan baik sendiri ataupun bersama aktiva lainnya dalam memberikan pelayanan pada masyarakat
2. Dipertukarkan dengan aktiva lain
3. Digunakan untuk menyelesaikan kewajiban
4. Dibagikan kepada para pemilik *entitas*.

Struktur aktiva berguna untuk melihat posisi keuangan sebuah perusahaan dimana pada aktiva menjelaskan dan memberitahu mengenai aktiva lancar yaitu berisi tentang kas dan setara kas, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka. Lalu ada aktiva tetap seperti gedung, kendaraan dan mesin dan terdapat hutang perusahaan.

2.1.2. Current ratio

2.1.2.1. Pengertian

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas suatu perusahaan yaitu kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek yang sudah

jatuh tempo pada suatu perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar pada perusahaan tersebut (Hani, 2014). *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (Sudana, 2015). *Current ratio* merupakan ratio likuiditas terpenting yang dapat digunakan oleh investor yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Raharjo, 2006). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar pada suatu perusahaan (Rambe et al., 2017). *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Harmono, 2009). Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, piutang, surat – surat berharga dan perlengkapan kantor, sedangkan yang dimaksud dengan hutang lancar adalah hutang yang sudah jatuh tempo, hutang dagang dan hutang gaji. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dalam praktek, standar *current ratio* adalah 200% atau 2:1, besaran ratio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik dan memuaskan tingkat *likuiditas* suatu perusahaan (Hery, 2017). Berikut adalah rumus *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka *current ratio* merupakan salah satu ratio likuiditas yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek nya dengan masa waktu kurang dari satu tahun, besar atau kecil nya nilai *current ratio* pada suatu perusahaan disebabkan oleh aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan tersebut seperti kas, piutang, persediaan, perlengkapan, hutang dagang dan hutang gaji perusahaan. semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik perusahaan

tersebut dalam melunasi atau membayar hutang hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi tinggi atau rendah nya *current ratio* suatu perusahaan yaitu perusahaan dapat saja tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendek nya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali dan atau perusahaan tidak memiliki kesulitan financial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa asset lancar lainnya (Hery, 2017).

Menurut (Indonesia, 2016) *current ratio* dapat dilihat berdasarkan komponen – komponen antara lain sebagai berikut:

1. Aktiva likuid kurang dari satu bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari satu bulan
2. Rasio *maturity mismatch* dalam periode satu bulan
3. *Loan To Debt Ratio* dan *Loan to Founding Ratio*
4. Proyeksi *cashflow* tiga bulan mendatang
5. Ketergantungan pada dana antarbank dan deposito inti
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas
7. Kemampuan untuk memperoleh akses ke pasar uang, pasar modal atau sumber sumber pendanaan lainnya
8. Stabilitas dana pihak ketiga

Berdasarkan pengertian tersebut maka factor – factor yang mempengaruhi *current ratio* disebabkan oleh aktiva lancar dan hutang lancar seperti kas, piutang, persediaan, hutang dagang dan hutang gaji. Berdasarkan factor factor tersebut maka penting bagi perusahaan untuk mampu menambah jumlah kas yang dimilikinya agar mampu membayar kewajiban hutang jangka pendek nya dan hal itu dapat dilakukan dengan melakukan penagihan piutang kepada setiap kelompok yang memiliki hutang pada perusahaan tersebut dan bisa juga dengan melakukan penjualan terhadap persediaan barang yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.1.2.2. Manfaat current ratio

Menurut (Hery, 2017) Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya tingkat *current ratio* adalah antara lain sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo dalam waktu dekat.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
5. Sebagai alat perencanaan, keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dan menjadikannya sebagai perbandingan.

Ratio ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya, semakin tinggi ratio ini maka semakin baik perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Supriyanto et al., 2018). Melalui *current ratio* tersebut pemilik perusahaan dan para pemegang saham mampu melihat kinerja dari manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menjalani segala aktivitas perusahaan tersebut sekaligus untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

2.1.3. Debt to equity ratio

2.1.3.1. Pengertian

Struktur Modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman dan modal sendiri pada perusahaan tersebut (Sjahrial, 2008). Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal untuk dapat mengoperasikan perusahaan tersebut, modal pada suatu perusahaan dapat berasal dari modal pribadi pemilik ataupun dari modal pinjaman pihak – pihak lainnya. *Debt to equity ratio* merupakan ratio yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan di belanjakan dari hutang dengan

cara membandingkan antara hutang perusahaan dengan modal sendiri (Harmono, 2009). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri (Marlina & Danica, 2009). *Debt to equity ratio* mengukur jumlah hutang yang berasal dari luar perusahaan dengan modal sendiri (Raharjaputra, 2009). *Debt to equity ratio* menggambarkan berapa jumlah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk keseluruhan hutang nya, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri pada perusahaan tersebut (Hani, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka debt to equity ratio adalah pengukur jumlah modal sendiri dengan modal yang berasal dari luar perusahaan. Penggunaan struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Debt to equity ratio merupakan pembiayaan permanen perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara hutang perusahaan dan modal sendiri. Dalam penentuan penggunaan sumber pendanaan yang digunakan maka perusahaan harus menganalisis kombinasi struktur modal yang optimal sehingga penggunaan debt to equity ratio tidak mempengaruhi laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

Factor – factor yang dapat mempengaruhi nilai dari struktur modal adalah risiko sistematis, struktur aktiva dan profitabilitas (Hadianto & Tayana, 2010). Factor lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva, peluang pertumbuhan, profitabilitas dan juga ukuran perusahaan (Rambe, 2013). Resiko bisnis dan Bunga utang mengurangi pajak juga merupakan factor yang mampu mempengaruhi struktur modal dimana apabila makin besar resiko bisnis

maka makin rendah rasio utang dan apabila makin tinggi tarif pajak maka makin besar keuntungan penggunaan utang (Marghareta, 2011). Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan ketika membuat keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan (Mahapsari & Taman, 2013).

Berdasarkan pengertian dan penjelasan mengenai factor factor yang mempengaruhi struktur modal maka penting bagi manajemen perusahaan untuk memperhitungkan setiap factor yang dapat mempengaruhi struktur modal tersebut hal ini dikarenakan penting bagi setiap manajemen perusahaan untuk mengukur struktur modal yang dimiliki agar perusahaan perusahaan tersebut tidak terlalu bergantung pada penggunaan hutang dalam membelanjakan setiap aktiva di dalam perusahaan tersebut dan hal itu akan meningkatkan resiko pada perusahaan tersebut. Karena semakin besar ratio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat atau sebaliknya (Sudana, 2015). *Debt equity ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2015). Berikut adalah rumus *debt to equity ratio* antara lain adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2.1.3.2. Manfaat debt to equity

Menurut Kasmir dalam jurnal (Hasibuan, 2017) adalah antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai dan aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Manfaat debt to equity ratio adalah untuk menemukan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan hutang, sedangkan manfaat lainnya adalah agar semakin banyak perusahaan yang akan tertolong dari kebangkrutan perusahaan (Mardiyanto, 2008). Dengan adanya teori dan pembahasan mengenai debt to equity ratio maka akan memudahkan manajemen perusahaan tersebut dalam mengawasi dan memonitoring modal dari pinjaman hutang yang digunakan oleh perusahaan tersebut sehingga tingkat penggunaan hutang pada perusahaan tersebut tidak terlalu tinggi.

2.1.4. Return on assets

2.1.4.1. Pengertian

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode (Hery, 2017). *Profitabilitas* pada umumnya diukur dengan menggunakan ratio *profitabilitas* dimana ratio *profitabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015). *Profit* atau laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, untuk memperoleh profit tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional (Sunarto & Budi,

2010). Return On Assets adalah merupakan perbandingan antara laba bersih dan total assets yang dimiliki oleh perusahaan (Harmono, 2009). Return on assets merupakan gabungan antara profitabilita dan aktiva perusahaan, return on assets berfungsi sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kemampuan memilih asets perusahaan tersebut (Prihadi, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka *return on assets* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aktiva didalam perusahaan tersebut selama satu periode waktu tertentu. Berikut adalah rumus ratio *profitabilitas* dengan menggunakan *return on assets* antara lain:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Return on assets yang tinggi menggambarkan bahwasannya perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva yang dimilikinya dengan baik untuk memperoleh profitabilitas di dalam perusahaan tersebut dalam satu periode waktu tertentu. Dan hal itu akan berpengaruh pada kepuasan pemilik dan para pemegang saham perusahaan tersebut. Karena Semakin tinggi ratio *profitabilitas* merupakan gambaran keuntungan organisasi yang lebih baik (Soemohadiwidjojo, 2017).

Menurut munawir di dalam jurnal (Kamal, 2017) Factor – factor yang mempengaruhi nilai return on assets suatu perusahaan adalah “turnover operating assets dan profit margin. Turnover operating assets merupakan suatu pengukuran seberapa besar jumlah perputaran assets perusahaan tersebut yang sudah digunakan untuk memperoleh laba dalam suatu waktu tertentu, sedangkan profit margin yaitu jumlah persentase penjualan pada suatu perusahaan”.

2.1.4.2. Manfaat return on assets

Menurut (Hery, 2017) Manfaat dan tujuan dari *return on assets ratio* adalah antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total assets
5. Untuk mengukur marjin laba atas penjualan bersih
6. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Return on assets bukan hanya bermanfaat bagi pihak perusahaan melainkan juga pihak pihak di luar perusahaan seperti pemilik dan juga para pemegang saham (Jufrizen & Nasution, 2016). Tingkat *return on assets* yang tinggi pada suatu perusahaan akan meningkatkan minat dan keinginan para *investor* untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan juga akan meingkatkan kepuasan pemilik perusahaan. *return on assets* bermanfaat untuk melihat bagaimana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dari jumlah asset yang dimilikinya.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori – teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian penelitian tersebut dan membahas mengenai keterikatan antar satu variable dengan variable lain nya dalam penelitian tersebut. Kerangka konseptual pada penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

2.2.1. Pengaruh struktur aktiva dengan debt to equity ratio

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva dimana apabila total struktur aktiva semakin tinggi maka akan semakin baik hal itu dikarenakan perhitungan ini menunjukkan ketersediaan kas, piutang, persediaan serta harta lancar lain nya. Semakin tinggi aktiva tetap pada suatu perusahaan maka akan mempermudah perusahaan tersebut dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan atau pasar modal dimana aktiva tetap tersebut

akan dijadikan jaminan terhadap pinjaman tersebut. Struktur aktiva merupakan susunan aktiva tetap yang terdiri dari aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud, yang merupakan informasi tentang keberadaan aktiva tetap berwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan terhadap pinjaman (Aisyah, 2012). Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas pada suatu perusahaan (Harmono, 2009). Semakin tinggi nilai debt to equity ratio maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut menggunakan hutang dari pihak luar untuk menjalani aktivitas pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penilitan sebelumnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva terhadap debt to equity ratio (Hani & Rahmi, 2014). Akan tetapi pada penelitian yang lain terdapat hasil yang berbeda dimana struktur aktiva berpengaruh positif terhadap debt to equity ratio (Hadianto, 2010)

2.2.2. Pengaruh struktur aktiva terhadap return on assets

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva dimana apabila total struktur aktiva semakin tinggi maka akan semakin baik hal itu dikarenakan perhitungan ini menunjukkan ketersediaan kas, piutang, persediaan serta harta lancar lain nya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara struktur aktiva dengan profitabilitas maka di dapat kesimpulan yaitu struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (Rahmiyatun & Nainggolan, 2016).

2.2.3. Pengaruh current ratio terhadap debt to equity ratio

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangan ketika di tagih (Kariyoto, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut *likuiditas* merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap hutang – hutang yang dimiliki perusahaan tersebut sesuai waktu yang telah disepakati. Ratio *likuiditas* diukur dengan menggunakan current ratio yaitu membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Likuiditas* suatu perusahaan tidak boleh terlalu tinggi karena akan menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profitabilitas*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara *current ratio* terhadap debt to equity ratio didapat hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada struktur modal (Wulandari, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang lain dimana di dapat hasil yaitu current ratio tidak berpengaruh terhadap debt to equity ratio (Dwilestari, 2010).

2.2.4. Pengaruh current ratio terhadap return on assets

Ratio likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio yaitu membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Likuiditas* suatu perusahaan tidak boleh terlalu tinggi karena akan menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh *return on assets*. Dan apabila *return on assets* perusahaan menurun maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan pemilik dan para pemegang saham tidak terpenuhi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya antara current ratio terhadap return on assets di dapat kesimpulan yaitu current ratio memiliki pengaruh signifikan positif terhadap return on assets (Muslih, 2019). Akan tetapi pada penelitian lainnya terdapat hasil yang berbeda dimana pada penelitian lainnya di dapat kesimpulan

bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap return on assets (Wibowo & Wartini, 2013).

2.2.5. Pengaruh debt to equity terhadap return on assets

Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi keuangan jangka panjang dengan ekuitas yang ditetapkan oleh perusahaan (Mardiyanto, 2008). Struktur modal merupakan pengukuran total hutang suatu perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengukuran struktur modal dilakukan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan dimana rumus *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang dan total ekuitas (Harmono, 2009).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap return on assets (Mahardika & Marbun, 2016).

2.2.6. Pengaruh debt to equity ratio sebagai variable intervening dengan hubungannya terhadap struktur aktiva dan return on assets

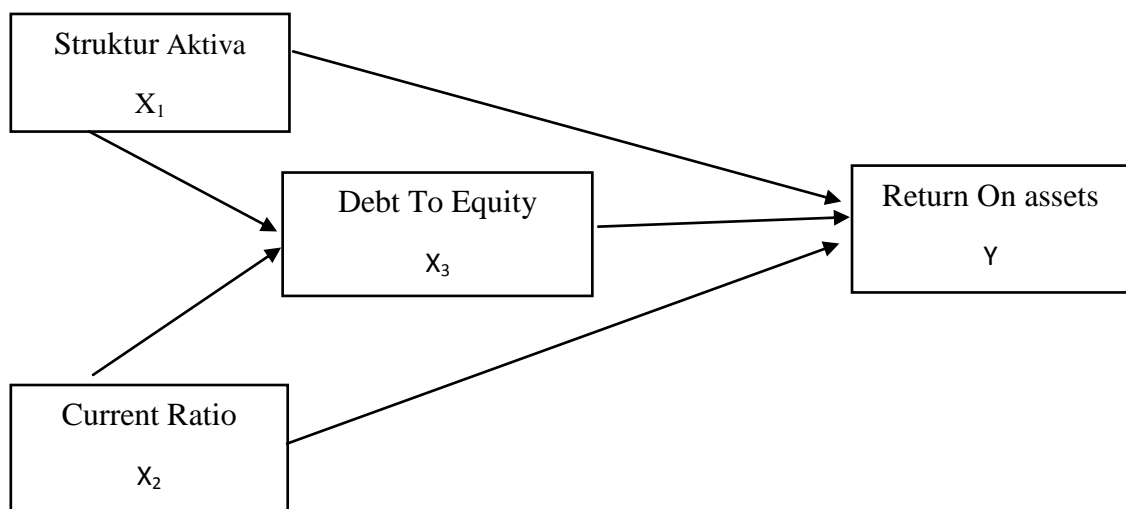
Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva dimana apabila total struktur aktiva semakin tinggi maka akan semakin baik hal itu dikarenakan perhitungan ini menunjukkan ketersediaan kas, piutang, persediaan serta harta lancar lainnya. Debt to equity didefinisikan sebagai perbandingan total hutang dengan ekuitas yang ditetapkan oleh perusahaan (Harmono, 2009). Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva pada suatu perusahaan (Prihadi, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya didapat kesimpulan yaitu debt to equity mampu memediasi hubungan antara struktur aktiva dengan return on assets (Mudjijah & Hikmanto, 2018).

2.2.7. Pengaruh debt to equity sebagai variable intervening dengan hubungan nya antara current ratio terhadap return on assets

Current ratio yaitu membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Likuiditas suatu perusahaan tidak boleh terlalu tinggi karena akan menyebabkan menurun nya kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Profit atau laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, untuk memperoleh profit tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional (Sunarto & Budi, 2010).

Berdasarkan penelitian sebelumnya didapat kesimpulan yang mengatakan bahwa debt to equity mampu memediasi hubungan antara current ratio terhadap return on assets (Mudjijah & Hikmanto, 2018).



Gambar II.1
Kerangka Konseptual Penelitian

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakteristik populasi. Ada dua macam populasi yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternative, dimana hipotesis alternative sering disebut sebagai hipotesis penelitian dan hipotesis nol adalah hipotesis yang akan diterima kecuali bahwa data yang kita kumpulkan salah (Rocharty et al., 2007). Pada umumnya hipotesis nol dilambangkan dengan tulisan H_0 dan hipotesis alternative dilambangkan dengan H_1 . Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara pada rumusan masalah terhadap penelitian tersebut (Juliandi et al., 2014). Berdasarkan pengertian hipotesis diatas maka kesimpulannya adalah bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara antara variable – variable yang akan di teliti dimana hasil akhir nya diketahui pada saat sudah dilakukan pengumpulan data terhadap hal yang akan di teliti serta telah dilakukan nya proses analisis data penelitian hal itu dikarenakan pada hipotesis dugaan yang diperoleh dapat diasumsikan hanya berdasarkan teori dan bukan pada data – data yang diperoleh. Berikut hipotesis pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sector kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018
2. Struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sector kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018

3. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018
4. *Current ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018
5. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018
6. *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara struktur aktiva dan *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018
7. *Debt to equity ratio* sebagai variabel intervening memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara *Current ratio* dan *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi terbagi tiga yaitu penelitian *deskriptif*, penelitian *komparatif* dan penelitian *asosiatif*. Penelitian *deskriptif* merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variable lainnya. Penelitian *komparatif* merupakan penelitian yang bersifat membandingkan antara satu variable dengan variable lainnya. Dan penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variable dengan variable lain nya, dan pada umumnya hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu hal yang berhubungan dengan variable yang sedang di teliti (Rocharty et al., 2007).

Berdasarkan pengertian dan jenis jenis penelitian diatas maka pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dimana pada penelitian ini meneliti hubungan antara satu variable dengan variable lainnya dengan tujuan untuk mampu memberi manfaat terhadap variable yang sedang di teliti. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data uang bersifat angka dan nilai – nilai tertentu.

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. Return on assets

Variabel terikat adalah sebuah variable yang dipengaruhi oleh variable lain seperti variable bebas (Juliandi et al., 2014). Variable terikat pada penelitian ini adalah *return on assets*. *Return on assets* merupakan perbandingan laba bersih dan

total assets (Harmono, 2009). Return on assets menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

3.2.2. Struktur aktiva

Struktur aktiva merupakan susunan aktiva tetap yang terdiri dari aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud, yang merupakan informasi tentang keberadaan aktiva tetap berwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan terhadap pinjaman (Aisyah, 2012).

3.2.3. Current ratio

Current ratio yaitu perbandingan antara hutang lancar dan aktiva lancar pada suatu perusahaan selama satu periode akuntansi (Sudana, 2015).

3.2.4. Debt to equity

Varibel intervening yaitu sebuah variable yang menjadi penghubung antara variable bebas dan variable terikat yang dapat diartikan bahwa variable intervening sebagai variable penghubung, variable intervening sering disebut sebagai variable antara (Juliandi et al., 2014). *Debt equity ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2015). Semakin tinggi nilai debt to equity menggambarkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan jumlah hutang yang tinggi.

3.3. Tempat dan waktu penelitian

3.3.1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Pengambilan laporan keuangan perusahaan sub sector

kontruksi bangunan dilakukan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia. Kantor bursa efek Indonesia yang ada di Medan terletak di jalan Ir. H. Juanda Baru No A5–6.

3.3.2. Waktu penelitian

Waktu pada penelitian ini dimulai pada bulan desember 2019 dan di rencanakan akan berakhir pada maret tahun 2020. Berikut merupakan waktu penelitian pada penelitian yang dilakukan :

Table III.1
Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Desember 2020				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				April 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan	■																			
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Pembuatan Proposal					■	■	■	■												
4	Pembimbingan Proposal										■	■	■								
5	Seminar Proposal													■	■	■	■				
6	Pengumpulan data																	■	■	■	■
7	Pengolahan dan analisis data																	■	■	■	■
8	Penyusunan skripsi																				
9	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■
10	Sidang meja hijau																				■

3.4. Teknik pengambilan sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan total dari seluruh unsur yang ada pada sebuah penelitian (Juliandi et al., 2014). Berdasarkan pengertian tersebut populasi merupakan jumlah keseluruhan dari suatu hal yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimana total perusahaannya ada 17 perusahaan. berikut daftar populasi pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel III. 2
Jumlah populasi penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	CSIS	Cahayasakti Investido Sukses Tbk
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
7	PBSA	Paramita Bangun Saran
8	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
9	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
10	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
11	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
12	WEGE	Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
14	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
15	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
16	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
17	MTRA	Mitra Pemuda Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2. Sampel penelitian

Sampel adalah wakil – wakil dari populasi di dalam sebuah penelitian (Juliandi et al., 2014). Karena jumlah populasi yang besar dan penelitian yang terbatas dengan waktu atau pun biaya maka sampel ini berfungsi untuk memilih

beberapa saja yang bisa di jadikan sampel penelitian dari jumlah keseluruhan populasi yang artinya pada sampel ini tidak semua populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian terbagi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan salah satu teknik sampel dimana seluruh anggota/elemen populasi tersebut memiliki hak yang sama untuk dapat menjadi bagian dari sampel sedangkan *nonprobability sampling* yaitu tidak semua anggota/elemen pada populasi tersebut dapat dijadikan sampel (Juliandi et al., 2014). Pada penelitian kali ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah suatu cara dalam proses pemilihan sampel dari populasi penelitian dengan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu (Juliandi et al., 2014). Pada metode purposive sampling ini peneliti dapat memutuskan kriteria atau ciri – ciri populasi yang dapat dijadikan sampel penelitian. Adapun karakteristik atau kriteria yang akan digunakan sebagai sampel adalah antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sector kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Perusahaan tersebut dapat menyajikan data laporan keuangan perusahaan sub sector kontruksi bangunan pada tahun 2016 – 2018
3. Perusahaan yang akan dijadikan sampel memiliki kelengkapan data yang berhubungan dengan judul/topik pada penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan pada kriteria sampel diatas maka dari total 17 populasi pada perusahaan sub sector kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia maka yang dapat dijadikan sebagai sampel adalah 14 perusahaan dimana

perusahaan tersebut memiliki kriteria sesuai dengan kriteria sampel yang di minta.

Adapun sampel pada penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

Tabel III. 3
Jumlah sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	CSIS	Cahayasakti Investido Sukses Tbk
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
7	PBSA	Paramita Bangun Saran
8	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
9	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
10	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
11	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
12	WEGE	Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
14	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5. Teknik pengumpulan data

Data merupakan bahan mentah yang perlu di olah untuk menghasilkan informasi atau keterangan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan di kutip oleh si peneliti untuk dijadikan data dalam penelitian tersebut. Berdasarkan sifat nya data dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah sebuah data yang berhubungan dengan kategorisasi yang menunjukkan kualitas dan bukan angka maupun nilai, data kuantitatif merupakan data – data tertentu yang berwujud dengan angka – angka yang dapat di operasikan (Juliandi et al., 2014). Teknik pengumpulan terbagi empat yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi dan penyebaran angket. Teknik penelitian dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan melihat data – data yang berasal

dari masa lalu (Juliandi et al., 2014). Berdasarkan penjelasan diatas maka pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dimana data yang yang digunakan adalah data kuantitatif.

3.6. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu analisis data yang berupa dengan angka – angka dan numerik dan dapat di operasikan yang di peroleh dengan metode pengumpulan data dokumentasi dimana data – data tersebut diperoleh melalui bursa efek Indonesia. Analisis data ini berguna untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan data – data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi jalur atau analisis jalur dengan metode analisis 2 jalur dikarenakan pada penelitian ini menggunakan variable intervening sebagai penghubung antara dua variable bebas yaitu struktur aktiva dan likuiditas terhadap variable terikat. Analisis jalur digunakan apabila penelitian tersebut memiliki masalah yang berhubungan dengan sebab akibat, tujuan nya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variable, sebagai penyebab terhadap variable lainnya yang merupakan variable terikat (Juliandi et al., 2014).

Berdasarkan pada gambar II.1 diatas yang menjelaskan mengenai kerangka konseptual terdapat persamaan dengan menggunakan metode analisis 2 jalur yaitu antara lain sebagai berikut :

Persamaan :

$$X_3 = p_{1X1}X_1 + p_{2X2}X_2 + e_1$$

$$Y = p_{3X3}X_3 + p_{4X2}X_2 + e_2$$

Dalam menganalisis data – data tersebut menggunakan aplikasi SEM-PLS adapun langkah dan tahapan adalah antara lain sebagai berikut :

1. Analisis model struktural/*structural model analysis*

Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantara nya (Juliandi, 2018)

a. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk (Juliandi, 2018).

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria dalam penilaian *R-Square* adalah :

- 1) Jika nilai *R-square* = 0,75 maka model adalah kuat
- 2) Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model adalah sedang
- 3) Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model adalah lemah

b. *F-Square*

F-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang di pengaruhi (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-square* menurut cohen (Juliandi, 2018) :

- 1) Jika nilai *f-square* = 0,02 maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- 2) Jika nilai *f-square* = 0,15 maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- 3) Jika nilai *f-square* = 0,35 maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi

2. *Mediation Effect*

a. *Dirrect effect*

Analisis *dirrect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria pengukuran *dirrect effect* antara lain :

- 1) Koefisien jalur, jika nilai koefisien jalur adalah positif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat atau naik maka nilai variabel yang dipengaruhi juga meningkat atau naik. jika nilai koefisien jalur adalah negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat/naik maka nilai variabel yang dipengaruhi menurun.
- 2) Nilai profitabilitas/Signifikan atau *P-value* , jika nilai *P-value* <0,05 maka signifikan. Dan jika nilai *P-value* >0,05 maka tidak signifikan.

b. *Indirect Effect*

Analisis *inderrect effect* berguna untuk menguji pengaruh hipotesis tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi yang dimediasi oleh suatu variabel intervening (Juliandi, 2018).

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria penilaian *Indirect Effect* adalah:

- 1) Jika nilai *P-values* < 0,05 maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruh. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.
- 2) Jika nilai *P-values* > 0,05 maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruh. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

c. *Total effect*

Merupakan penjumlahan antara *direct effect* dan *indirect effect* (Juliandi, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data data yang berasal dari masa lalu, dimana data pada penelitian ini menggunakan data dari perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2018. Populasi perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 17 perusahaan, adapun yang menjadi sampel penelitian pada perusahaan ini berjumlah 14 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *assets structure* dan *current ratio* terhadap *return on assets* serta mengetahui bagaimana *debt to equity ratio* memdiasi hubungan variabel tersebut.

4.1.1. Return on assets

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *return on assets*. *Return on asset* merupakan salah satu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur ratio profitabilitas. *Return on assets* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai *return on assets* yang tinggi dapat menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut cukup baik. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva.

Laba bersih adalah jumlah dari laba bersih operasi dan laba bersih non operasi (Kuswadi, 2006). Laba bersih pada umumnya merupakan keuntungan perusahaan yang di kurangi dengan beban yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berikut adalah laba bersih pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Table IV.1
Laba bersih sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata – rata
1	ACST	21.419	153.791	67.555	80.922
2	ADHI	645.029.449.105	517.059.848.207	315.107.783.135	492.399.026.816
3	DGIK	-146.308.895.868	15.467.633.459	-386.844.114.943	-172.561.792.451
4	IDPR	31.180.315.557	114.258.186.025	120.413.914.040	88.617.471.874
5	NRCA	117.967.950.221	153.443.549.305	101.091.266.970	124.167.588.832
6	PBSA	42.264.288.073	96.579.759.550	123.590.613.337	87.478.220.320
7	PSSI	14.013.016	3.918.186	-12.405.335	1.841.956
8	PTPP	1.958.993.059.360	1.732.852.894.286	1.148.476.320.716	1.613.440.758.121
9	SSIA	89.833.255.580	1.241.357.001.429	100.854.847.637	477.348.368.215
10	TOTL	204.418.079	231.269.085	221.287.384	218.991.516
11	WEGE	444.498.792.703	295.745.800.040	143.226.486.832	294.490.359.858
12	WIKA	2.073.299.864	1.356.115.489	1.211.029.310	1.546.814.888
13	WSKT	4.619.567.705.553	4.201.572.490.754	1.813.068.616.784	3.544.736.271.030
14	CSIS	-32.177.917.412	131.794.837	6.485.106.729	-8.520.338.615
	Rata – rata	555.224.268.232	597.861.458.175	249.063.630.011	467.383.118.806

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perhitungan laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Di peroleh hasil dimana pada tahun 2016 total nilai rata-rata laba bersih adalah Rp. 239.063.630.011 sedangkan pada tahun 2017 nilai rata-rata laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 597.861.458.175 yang artinya laba bersih tahun 2017 mengalami peningkatan daripada tahun 2016. Pada tahun 2018 nilai rata-rata laba bersih adalah Rp. 555.224.268.232 dan berdasarkan perhitungan tersebut maka

laba bersih pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan laba bersih pada tahun 2017.

Aktiva adalah jumlah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan, kekayaan tersebut dapat berwujud dan juga tidak berwujud (Rambe et al., 2017). Berikut nilai total aktiva pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Table IV.2
Total aktiva perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata – rata
1	ACST	8.936.391	5.306.479	2.503.171	5.582.014
2	ADHI	30.118.614.769.882	28.322.948.012.950	20.037.690.162.169	26.159.750.981.667
3	DGIK	1.727.826.033.852	1.820.798.804.324	1.555.020.620.037	1.701.215.152.738
4	IDPR	1.924.077.678.884	1.845.178.052.680	1.547.569.937.763	1.772.275.223.109
5	NRCA	2.254.711.765.640	2.342.166.843.820	2.134.213.795.106	2.243.697.468.189
6	PBSA	664.737.875.477	841.339.521.382	847.811.330.225	784.629.575.695
7	PSSI	110.114.527	101.808.917	86.368.316	99.430.587
8	PTPP	52.549.150.902.972	41.782.780.915.111	31.215.671.256.566	41.849.201.024.883
9	SSIA	7.404.167.100.524	8.851.436.967.401	7.195.448.327.618	7.817.017.465.181
10	TOTL	3.228.718.157	3.243.093.474	2.950.559.912	3.140.790.514
11	WEGE	5.890.299.960.562	4.607.728.182.812	2.028.938.000.508	4.175.655.381.294
12	WIKA	59.230.001.239	45.682.774.302	31.255.204.690	45.389.326.744
13	WSKT	124.391.581.623.636	97.895.760.838.624	61.433.012.174.447	94.573.451.545.569
14	CSIS	404.491.423.669	334.893.195.357	252.131.026.479	330.505.215.168
	Rata - Rata	16.242.302.636.101	13.478.147.451.260	9.162.985.804.786	12.961.145.297.382

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan total aktiva pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018 di peroleh hasil dimana pada tahun 2016 rata-rata nilai total aktiva adalah Rp. 9.162.985.804.786 dan pada tahun 2017 nilai rata-rata total aktiva adalah Rp. 13.478.147.451.260 dan pada tahun 2018 nilai rata-rata total aktiva adalah Rp. 16.242.302.636.101.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui total aktiva pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan yang artinya jumlah assets yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor konstruksi bangunan pada bursa efek Indonesia meningkat.

Berikut adalah perhitungan return on assets pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Table IV.3
Return On Assets perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata – rata
1	ACST	0,002	0,029	0,027	0,019
2	ADHI	0,021	0,018	0,016	0,018
3	DGIK	-0,085	0,008	-0,249	-0,109
4	IDPR	0,016	0,062	0,078	0,052
5	NRCA	0,052	0,066	0,047	0,055
6	PBSA	0,064	0,115	0,146	0,108
7	PSSI	0,127	0,038	-0,144	0,007
8	PTPP	0,037	0,041	0,037	0,038
9	SSIA	0,012	0,140	0,014	0,055
10	TOTL	0,063	0,071	0,075	0,070
11	WEGE	0,075	0,064	0,071	0,070
12	WIKA	0,035	0,030	0,039	0,035
13	WSKT	0,037	0,043	0,030	0,037
14	CSIS	-0,080	0,000	0,026	-0,018
	Rata – rata	0,027	0,052	0,015	0,031

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari *Return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 hasil yang didapat mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 hasil *return on assets* adalah 0,015 dan pada tahun 2017 adalah 0,052 yang artinya mengalami peningkatan pada tahun 2017. Akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan karena pada tahun 2018 *return on assets* nya bernilai 0,027.

4.1.2. Debt to equity ratio

Pada penelitian ini yang termasuk variabel intervening adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas pada. *Debt to equity* mengukur seberapa jauh perusahaan tersebut menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut..

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan pada pihak ketiga yang belum dipenuhi (Rambe et al., 2017). Berikut nilai total hutang pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Table IV.4
Total hutang perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata – rata
1	ACST	7.509.598	3.869.352	1.201.946	4.193.632
2	ADHI	23.833.342.873.624	22.463.030.586.953	14.594.910.199.271	20.297.094.553.283
3	DGIK	1.063.438.648.353	1.034.401.126.690	796.318.130.465	964.719.301.836
4	IDPR	701.284.265.174	633.591.878.895	440.819.956.940	591.898.700.336
5	NRCA	1.046.474.842.586	1.139.310.048.741	992.553.991.254	1.059.446.294.194
6	PBSA	121.442.380.012	221.659.389.910	295.228.381.210	212.776.717.044
7	PSSI	38.383.375	40.636.795	46.378.941	41.799.704
8	PTPP	36.233.538.927.553	27.539.670.430.514	20.437.542.443.428	28.070.250.600.498
9	SSIA	3.019.160.765.637	4.374.602.549.195	3.842.621.248.275	3.745.461.521.036
10	TOTL	2.176.607.420	2.232.994.466	2.007.949.620	2.139.183.835
11	WEGE	3.753.471.504.858	2.883.989.017.906	1.383.690.425.803	2.673.716.982.856
12	WIKA	42.014.686.674	31.051.949.689	18.617.215.399	30.561.283.921
13	WSKT	95.504.462.872.769	75.140.936.029.129	44.659.793.617.499	71.768.397.506.466
14	CSIS	188.851.262.831	110.629.719.693	131.033.104.707	143.504.695.744
	Rata-rata	11.822.121.823.605	9.683.939.301.995	6.256.798.874.626	9.254.286.666.742

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan total hutang pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia diperoleh hasil yaitu pada tahun

2016 nilai rata-rata hutang adalah Rp. 6.256.798.874.626 dan pada tahun 2017 nilai rata-rata hutang adalah Rp. 9.683.939.301.995 dan pada tahun 2018 nilai rata-rata hutang adalah Rp. 11.822.121.823.605. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa total hutang pada tahun 2016-2018 pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami peningkatan.

Ekuitas yaitu modal yang meruokab bagian pemilik perusahaan atas aktiva perusahaan tersebut (Rambe et al., 2017). Berikut nilai ekuitas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Table IV.5
Total ekuitas perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata – rata
1	ACST	1.426.792	1.437.127	1.301.225	1.388.381
2	ADHI	6.285.271.896.258	5.869.917.425.997	5.442.779.962.898	5.865.989.761.718
3	DGIK	664.387.385.499	786.397.677.634	758.704.489.572	736.496.517.568
4	IDPR	1.222.793.413.710	1.211.586.173.785	1.106.749.980.825	1.180.376.522.773
5	NRCA	1.208.236.923.054	1.202.856.795.079	1.141.659.803.852	1.184.251.173.995
6	PBSA	543.295.495.465	619.740.131.472	552.582.949.015	571.872.858.651
7	PSSI	71.731.152	61.172.122	39.989.375	57.630.883
8	PTPP	16.315.611.975.419	14.243.110.484.597	10.778.128.813.138	13.778.950.424.385
9	SSIA	4.385.006.334.887	4.476.834.418.206	3.352.827.079.343	4.071.555.944.145
10	TOTL	1.052.110.737	1.010.099.008	942.610.292	1.001.606.679
11	WEGE	2.136.828.455.704	1.723.739.164.906	645.247.574.705	1.501.938.398.438
12	WIKA	17.215.314.565	14.631.824.613	12.737.989.291	14.861.709.490
13	WSKT	28.887.118.750.867	22.754.824.809.495	16.773.218.556.948	22.805.054.039.103
14	CSIS	215.640.169.837	224.263.475.664	121.097.921.772	187.000.522.424
	Rata-rata	4.420.180.813.139	3.794.926.792.122	2.906.194.215.875	3.707.100.607.045

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada perhitungan ekuitas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan maka di peroleh hasil yaitu total ekuitas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan. Dimana hasil nilai rata-rata ekuitas tahun 2016 adalah Rp.

2.906.194.215.875 dan pada tahun 2017 nilai rata-rata ekuitas adalah Rp. 3.794.926.792.122 dan pada tahun 2018 Rp. 4.240.180.813.139.

Berikut *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Table IV.6
Debt To Equity Ratio perusahaan sub sector
kontruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata – rata
1	ACST	5,263	2,692	0,924	2,960
2	ADHI	3,792	3,827	2,682	3,434
3	DGIK	1,601	1,315	1,05	1,322
4	IDPR	0,574	0,523	0,398	0,498
5	NRCA	0,866	0,947	0,869	0,894
6	PBSA	0,224	0,358	0,534	0,372
7	PSSI	0,535	0,664	1,16	0,786
8	PTPP	2,221	1,934	1,896	2,017
9	SSIA	0,689	0,977	1,146	0,937
10	TOTL	2,069	2,221	2,13	2,140
11	WEGE	1,757	1,673	2,144	1,858
12	WIKA	2,441	2,122	1,462	2,008
13	WSKT	3,306	3,302	2,663	3,090
14	CSIS	0,876	0,493	1,082	0,817
	Rata – rata	1,872	1,646	1,439	1,652

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia di dapat hasil nilai rata – rata sebesar 1,439 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,646 dan pada tahun 2018 menjadi 1,872. *Debt to equity ratio* meningkat apabila total hutang meningkat pada sebuah perusahaan sedangkan total ekuitas menurun dan bisa pula total ekuitas mengalami peningkatan akan tetapi tidak lebih tinggi dari peningkatan yang dialami oleh

hutang perusahaan. hutang pada perusahaan terbagi dua antara lain adalah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek

4.1.3. Struktur aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Apabila total struktur aktiva meningkat maka akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh pinjaman untuk menambah modal perusahaan tersebut.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan untuk dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai dalam satu periode waktu (Rambe et al., 2017). Berikut nilai aktiva lancar pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Table IV.7
Aktiva lancar perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata – rata
1	ACST	7.373.993	3.975.054	1.903.753	4.417.600
2	ADHI	25.429.544.167.566	24.817.671.201.079	16.792.278.617.059	22.346.497.995.235
3	DGIK	1.106.143.697.043	978.078.274.854	814.107.488.465	966.109.820.121
4	IDPR	917.294.028.327	981.973.554.293	949.722.944.497	949.663.509.039
5	NRCA	1.983.250.911.717	1.973.798.989.799	1.624.970.715.624	1.860.673.539.047
6	PBSA	467.458.331.096	741.983.755.533	732.037.006.350	647.159.697.660
7	PSSI	29.687.700	27.877.615	19.526.970	25.697.428
8	PTPP	37.534.483.162.953	29.907.849.095.888	24.525.610.631.802	30.655.980.963.548
9	SSIA	3.458.662.374.618	5.085.335.030.413	3.380.678.959.089	3.974.892.121.373
10	TOTL	2.670.409.421	2.513.966.565	2.284.941.431	2.489.772.472
11	WEGE	5.274.574.963.081	4.169.736.533.162	1.682.857.794.237	3.709.056.430.160
12	WIKA	42.555.495.865	34.910.108.265	23.651.834.992	33.705.813.041
13	WSKT	66.989.129.822.191	52.427.017.359.620	39.712.575.190.796	53.042.907.457.536
14	CSIS	79.365.518.571	82.260.931.015	194.260.077.342	118.628.842.309
	Rata-rata	10.234.654.996.010	8.657.368.618.083	6.459.646.973.743	8.450.556.862.612

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada perhitungan aktiva lancar maka di peroleh hasil dimana aktiva lancar pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 nilai rata-rata aktiva lancar adalah Rp. 6.459.646.973.743 dan pada tahun 2017 nilai rata-rata aktiva lancar adalah Rp. 8.657.368.618.083 dan pada tahun 2018 nilai rata-rata aktiva lancar adalah Rp. 10.234.654.996.010.

Aktiva tetap merupakan aktiva perusahaan yang mempunyai masa penggunaan yang relative panjang dan tidak dapat segera di ubah menjadi kas perusahaan (Rambe et al., 2017). Berikut adalah nilai aktiva tetap pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Table IV.8
Aktiva tetap perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata – rata
1	ACST	1.362.398	1.331.425	599.418	1.097.747
2	ADHI	4.689.070.602.316	3.515.276.811.871	3.245.411.545.110	3.816.586.319.766
3	DGIK	621.682.336.809	851.185.265.118	740.915.131.572	737.927.577.833
4	IDPR	1.006.783.650.557	863.204.498.387	597.846.993.268	822.611.714.071
5	NRCA	271.460.853.923	368.367.854.021	509.243.079.482	383.023.929.142
6	PBSA	197.279.544.381	99.415.765.849	115.774.323.875	137.489.878.035
7	PSSI	80.426.827	73.931.302	66.841.346	73.733.158
8	PTPP	15.014.667.740.019	11.874.931.819.223	6.690.060.624.764	11.193.220.061.335
9	SSIA	3.945.504.725.906	3.766.101.936.988	3.814.769.368.529	3.842.125.343.808
10	TOTL	558.308.736	729.126.909	665.618.481	651.018.042
11	WEGE	615.724.997.481	437.991.649.650	346.080.206.271	466.598.951.134
12	WIKA	15.674.505.374	10.773.666.037	7.703.369.698	11.383.847.036
13	WSKT	57.402.451.801.445	45.468.743.479.004	21.720.436.983.651	41.530.544.088.033
14	CSIS	325.125.905.098	252.632.264.342	57.870.949.137	211.876.372.859
	Rata-Rata	6.007.576.197.234	4.822.102.100.009	2.703.346.116.757	4.511.008.138.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan aktiva tetap pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia maka diperoleh hasil yaitu nilai

aktiva tetap mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 nilai rata-rata aktiva tetap adalah Rp. 2.703.346.116.757 dan pada tahun 2017 nilai rata-rata aktiva tetap adalah Rp. 4.822.102.100.009 dan pada tahun 2018 nilai rata-rata aktiva tetap adalah 6.007.576.197.234.

Berikut nilai struktur aktiva pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Table IV.9
Struktur aktiva perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata - rata
1	ACST	0,152	0,251	0,239	0,214
2	ADHI	0,156	0,124	0,162	0,147
3	DGIK	0,36	0,467	0,476	0,434
4	IDPR	0,523	0,468	0,386	0,459
5	NRCA	0,12	0,157	0,239	0,172
6	PBSA	0,297	0,118	0,137	0,184
7	PSSI	0,73	0,726	0,774	0,743
8	PTPP	0,286	0,284	0,214	0,261
9	SSIA	0,533	0,425	0,53	0,496
10	TOTL	0,173	0,225	0,226	0,208
11	WEGE	0,105	0,095	0,171	0,124
12	WIKA	0,265	0,236	0,246	0,249
13	WSKT	0,461	0,464	0,354	0,426
14	CSIS	0,804	0,754	0,23	0,596
	Rata - rata	0,355	0,342	0,313	0,337

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan struktur aktiva dengan membandingkan aktiva tetap dan total aktiva, pada tahun 2016 didapat hasil 0,313 dan pada tahun 2017 adalah 0,342 yang berarti struktur aktiva mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 hasilnya adalah 0,355 yang berarti mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut didapat dari meningkatnya aktiva tetap begitu pula dengan total aktiva pada perusahaan tersebut.

4.1.4. Current ratio

Current ratio merupakan salah satu variable bebas pada penelitian ini. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hutang lancar merupakan hutang jangka pendek yang harus segera di selesaikan dalam masa waktu satu tahun (Rambe et al., 2017). Berikut hutang lancar pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Table IV.10
Hutang lancar perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata – rata
1	ACST	4.277.640	1.963.236	865.737	2.368.871
2	ADHI	18.964.304.189.855	17.633.289.239.294	12.986.623.750.004	16.528.072.393.051
3	DGIK	9.482.292.306.449	898.961.831.225	681.236.918.009	3.687.497.018.561
4	IDPR	367.885.334.191	363.167.286.099	362.765.570.316	364.606.063.535
5	NRCA	957.671.673.254	1.013.940.915.004	875.549.581.773	949.054.056.677
6	PBSA	109.065.259.583	210.275.330.013	285.447.096.639	201.595.895.412
7	PSSI	19.211.540	14.785.333	11.940.908	15.312.594
8	PTPP	26.522.885.215.828	20.697.217.178.882	15.865.384.422.846	21.028.495.605.852
9	SSIA	2.033.129.970.843	2.640.028.081.531	1.896.353.464.038	2.189.837.172.137
10	TOTL	1.945.591.346	1.994.003.155	1.784.172.230	1.907.922.244
11	WEGE	2.880.215.999.563	2.152.114.413.618	912.778.360.727	1.981.702.924.636
12	WIKA	28.251.951.385	25.975.617.297	14.909.016.696	23.045.528.459
13	WSKT	56.799.725.099.343	52.309.197.868.063	31.283.653.800.304	46.797.525.589.237
14	CSIS	184.991.825.151	108.611.159.568	129.274.386.507	140.959.123.742
	Rata-rata	8.452.313.421.855	7.003.913.548.023	4.663.983.810.481	6.706.736.926.786

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perhitungan hutang lancar pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia di peroleh hasil yaitu nilai hutang lancar mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 nilai rata-rata hutang lancar adalah Rp. 4.663.938.810.481 dan pada tahun 2017 nilai rata-rata hutang lancar meningkat menjadi Rp. 7.003.913.548.023 dan pada tahun 2018 nilai rata-rata hutang lancar meningkat menjadi Rp. 8.452.313.421.855.

Berikut nilai *current ratio* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Table IV.11
Current ratio perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018

No	Kode perusahaan	2018	2017	2016	Rata – rata
1	ACST	1,724	2,025	2,199	1,983
2	ADHI	1,341	1,407	1,293	1,347
3	DGIK	0,117	1,008	1,195	0,773
4	IDPR	2,493	2,704	2,618	2,605
5	NRCA	2,071	1,947	1,856	1,958
6	PBSA	4,286	3,529	2,565	3,460
7	PSSI	1,545	1,885	1,635	1,688
8	PTPP	1,415	1,445	1,545	1,468
9	SSIA	1,701	1,926	1,783	1,803
10	TOTL	1,373	1,261	1,281	1,305
11	WEGE	1,831	1,938	1,844	1,871
12	WIKA	1,506	1,344	1,586	1,479
13	WSKT	1,179	1,002	1,269	1,150
14	CSIS	0,429	0,757	1,503	0,896
	RATA – RATA	1,644	1,727	1,727	1,699

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada perhitungan *current ratio* didapat hasil pada tahun 2016 total rata – rata *current ratio* pada perusahaan sub sector konstruksi dan bangunan

adalah 1,727 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 hasil rata – rata nya adalah 1,727 yang artinya jumlah rata – rata tersebut sama dengan jumlah tahun 2016, dan pada tahun 2018 sebesar 1,644 yang berarti mengalami penurunan daripada tahun tahun sebelumnya. *Current ratio* mengalami peningkatan yang disebabkan apabila total kewajiban lancar mengalami peningkatan yang tinggi yang tidak di seimbangkan dengan jumlah aktiva lancar pada perusahaan tersebut.

4.2. Analisis data

4.2.1. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pada analisis jalur. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SMART-PLS. Adapun tahapan dan langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Analisis model structural

Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Juliandi, 2018)

a. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk (Juliandi, 2018).

Tabel IV.12
R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
X2	0.416	0.310
Y	0.612	0.496

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria dalam penilaian *R-Square* adalah :

- 1) Jika nilai *R-square* = 0,75 maka model adalah kuat

- 2) Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model adalah sedang
- 3) Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model adalah lemah

Kesimpulan pada pengujian nilai R-Square adalah sebagai berikut :

- a) R-Square adjusted model jalur 1 = 0.310 artinya kemampuan variabel X_1 yaitu struktur aktiva dan X_2 yaitu current ratio dalam menjelaskan variabel X_3 yaitu debt to equity ratio adalah sebesar 31% tergolong dalam kategori lemah.
- b) R-Square adjusted model jalur 2 = 0,496 artinya kemampuan variabel X_1 yaitu struktur aktiva dan X_2 yaitu current ratio dan variabel X_3 yaitu debt to equity ratio dalam menjelaskan variabel Y yaitu return on assets adalah sebesar 49,6% dengan begitu model tergolong lemah

b. F-Square

F-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang di pengaruhi (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-square* menurut cohen (Juliandi, 2018) :

- 1) Jika nilai *f-square* = 0,02 maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- 2) Jika nilai *f-square* = 0,15 maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- 3) Jika nilai *f-square* = 0,35 maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi

Tabel IV.6
R-Square

	X_1	X_2	X_3	Y
X_1			0,462	0,128
X_2			0,465	0,682
X_3				0,001
Y				

Berdasarkan table F-square maka berikut adalah kesimpulan dari nilai table F-square :

- a) Variable X_1 yaitu struktur aktiva memberikan dampak yang besar terhadap variable X_3 yaitu debt to equity ratio
- b) Variable X_2 yaitu current ratio memberikan dampak yang besar terhadap variable X_3 yaitu debt to equity ratio
- c) Variable X_1 yaitu struktur aktiva memberikan dampak yang kecil terhadap variable Y yaitu return on assets
- d) Variable X_2 yaitu current ratio memberikan dampak yang besar terhadap variable Y yaitu return on assets
- e) Variable X_3 yaitu debt to equity memberikan dampak yang kecil terhadap variable Y yaitu return on assets

2. Mediation Effect

Analisis efek mediasi mengandung 3 sub analisis : a. Dirrect effect ; b. Indirrect effects ; dan c. Total effects

a. *Dirrect effect*

Analisis *dirrect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria pengukuran dirrect effect antara lain :

- 1) Koefisien jalur, jika nilai koefisien jalur adalah positif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat atau naik maka nilai variabel yang dipengaruhi juga meningkat atau naik. jika nilai koefisien jalur adalah negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat/naik maka nilai variabel yang dipengaruhi menurun.
- 2) Nilai profitabilitas/Signifikan atau *P-value* , jika nilai *P-value* <0,05 maka signifikan. Dan jika nilai *P-value* >0,05 maka tidak signifikan.

Tabel IV.7
Path Coefficients

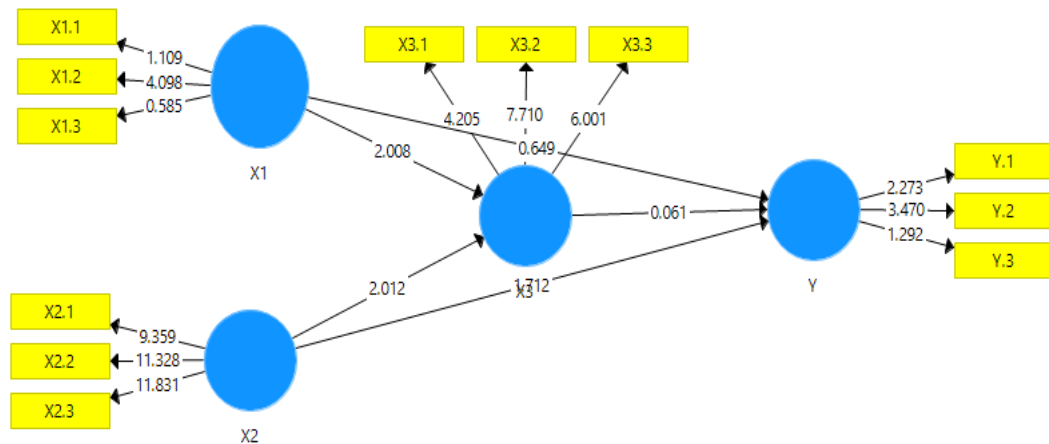
	Original sample	P-values
$X_1 \rightarrow X_3$	-0,545	0,045
$X_1 \rightarrow Y$	-0,282	0,516
$X_2 \rightarrow X_3$	-0,547	0,004
$X_2 \rightarrow Y$	0,653	0,087
$X_3 \rightarrow Y$	0,023	0,952

Berdasarkan pada table path coefficients maka di dapat kesimpulan sebagai

berikut antara lain :

- a) Pengaruh variable X_1 yaitu struktur aktiva terhadap variable X_3 yaitu debt to equity ratio adalah negative dan signifikan. yang artinya apabila nilai struktur aktiva mengalami peningkatan maka nilai debt to equity ratio mengalami penurunan
- b) Pengaruh variable X_1 yaitu struktur aktiva terhadap variable Y yaitu return on assets adalah negative dan tidak signifikan yang artinya apabila nilai struktur aktiva mengalami peningkatan maka nilai return on assets mengalami penurunan.
- c) Pengaruh variable X_2 yaitu current ratio terhadap variable X_3 yaitu debt to equity ratio adalah negative dan signifikan yang artinya apabila nilai current ratio mengalami peningkatan maka nilai debt to equity mengalami penurunan.
- d) Pengaruh variable X_2 yaitu current ratio terhadap variable Y yaitu return on assets adalah positif dan tidak signifikan yang artinya apabila nilai current ratio mengalami peningkatan maka return on assets akan mengalami peningkatan juga.
- e) Pengaruh variable X_3 yaitu debt to equity ratio terhadap variable Y yaitu return on assets adalah positif dan tidak signifikan yang artinya apabila

nilai debt to equity ratio mengalami peningkatan maka nilai return on assets mengalami peningkatan.



Gambar IV.1
Efek Mediasi

b. *Indirect Effect*

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji pengaruh hipotesis tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi yang dimediasi oleh suatu variabel intervening (Juliandi, 2018).

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria penilaian *Indirect Effect* adalah:

- 1) Jika nilai *P-values* < 0,05 maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.
- 2) Jika nilai *P-values* > 0,05 maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

Tabel IV.8
Indirrect Effect

	Original Sampel	P-values
$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	-0,013	0,960
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	-0,013	0,959

Berdasarkan pada table indirrect effect maka di dapat kesimpulan sebagai berikut antara lain :

- a) Pengaruh Variable X_3 yaitu debt to equity ratio terhadap hubungan antara X_1 yaitu struktur aktiva dan Y yaitu return on assets adalah tidak signifikan yang artinya debt to equity ratio tidak mampu memediasi hubungan antara struktur aktiva dan return on assets
- b) Pengaruh Variable X_3 yaitu debt to equity ratio terhadap hubungan antara X_2 yaitu current ratio dan Y yaitu return on assets adalah tidak signifikan yang artinya debt to equity ratio tidak mampu memediasi hubungan antara current ratio dan return on assets
- c. *Total effect*

Merupakan penjumlahan antara *direct effect* dan *indirect effect* (Juliandi, 2018).

Tabel IV.9
Total Effect

	Original sample	P-values
$X_1 \rightarrow X_3$	-0,545	0,045
$X_1 \rightarrow Y$	-0,295	0,339
$X_2 \rightarrow X_3$	-0,547	0,044
$X_2 \rightarrow Y$	0,641	0,015
$X_3 \rightarrow Y$	0,023	0,952

Berdasarkan pada table total effect maka di dapat kesimpulan sebagai berikut antara lain :

- a) Total effect variable X_1 yaitu struktur aktiva terhadap variable X_3 yaitu debt to equity ratio adalah -0,545
- b) Total effect variable X_1 yaitu struktur aktiva terhadap variable Y yaitu return on assets adalah -0,295

- c) Total effect variable X_2 yaitu current ratio terhadap variable X_3 yaitu debt to equity ratio adalah -0,547
- d) Total effect variable X_2 yaitu current ratio terhadap variable Y yaitu return on assets adalah 0,641
- e) Total effect variable X_3 yaitu debt to equity ratio terhadap variable Y yaitu return on assets adalah 0,023

4.2.2. Pembahasan

Pembahasan ini adalah mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

4.2.2.1. Pengaruh struktur aktiva terhadap debt to equity ratio

Berdasarkan hasil penelitian antara struktur aktiva dengan *debt to equity ratio* dengan menggunakan smart pls pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis tersebut di peroleh hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negative dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Berdasarkan dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara struktur aktiva dan *debt to equity ratio* berlawanan arah, dimana apabila nilai struktur aktiva meningkat maka nilai *debt to equity ratio* menurun.

Semakin meningkat nya nilai struktur aktiva pada perusahaan menandakan bahwa assets yang dimiliki oleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan sehingga debt to equity ratio yang merupakan rasio yang mengukur hutang yang digunakan oleh perusahaan akan menurun hal itu disebabkan perusahaan tersebut

mampu menggunakan assets yang dimilikinya untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan tersebut tidak memerlukan modal hutang yang terlalu besar untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian sebelumnya, karena berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap debt to equity (Mahapsari & Taman, 2013).

4.2.2.2 Pengaruh struktur aktiva terhadap return on assets

Berdasarkan hasil penelitian antara struktur aktiva dengan *return on assets* dengan menggunakan smart pls pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis tersebut diperoleh hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara struktur aktiva dan *return on assets* berlawanan arah, dimana apabila nilai struktur aktiva meningkat maka nilai *return on assets* menurun.

Semakin meningkatnya nilai struktur aktiva pada suatu perusahaan maka menandakan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut baik dan dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman pada pihak lain sehingga dengan meningkatnya struktur aktiva maka *return on assets* perusahaan akan mengalami penurunan hal itu dikarenakan laba pada perusahaan tersebut digunakan untuk memperoleh assets perusahaan dan assets perusahaan tersebut akan digunakan untuk memperoleh hutang yang berguna untuk memperoleh modal dalam menjalani kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat

mempengaruhi nilai dari profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ratio return on assets

Hasil yang di peroleh pada penelitian ini sama dengan hasil yang di peroleh oleh penelitian sebelumnya, karena berdasarkan penelitian sebelumnya di peroleh hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return on assets (Mudjijah & Hikmanto, 2018).

4.2.2.3 Pengaruh current ratio terhadap debt to equity

Berdasarkan hasil penelitian antara *current ratio* dengan *debt to equity ratio* dengan menggunakan smart pls pada perusahaan sub sector kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis tersebut di peroleh hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Berdasarkan dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* berlawanan arah, dimana apabila nilai *current ratio* meningkat maka nilai *debt to equity ratio* menurun.

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sedangkan debt to equity ratio adalah ratio yang mengukur seberapa besar perusahaan tersebut di belanjai dengan hutang. Apabila current ratio pada suatu perusahaan meningkat maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang sudah jatuh tempo sehingga total hutang atau debt to equity ratio pada perusahaan tersebut mengalami penurunan hal itu disebabkan hutang perusahaan tersebut sudah beberapa di bayar sesuai waktu yang di tentukan.

Hasil yang di peroleh pada penelitian ini sama dengan hasil yang di peroleh oleh penelitian sebelumnya, karena berdasarkan penelitian sebelumnya di peroleh hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *debt to equity* (Eviani, 2015).

4.2.2.4. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets*

Berdasarkan hasil penelitian antara *current ratio* dengan *return on assets* dengan menggunakan *smart pls* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis tersebut di peroleh hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara *current ratio* dan *return on assets* se arah, dimana apabila nilai *current ratio* meningkat maka nilai *return on assets* meningkat.

Jika kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya dengan baik maka nilai *current ratio* pada perusahaan tersebut akan meningkat dan nilai *return on assets* pada perusahaan tersebut meningkat hal itu disebabkan apabila perusahaan tersebut lancar dalam membayar hutang jangka pendek nya maka profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan akan baik, apabila hutang lancar perusahaan di bayar sesuai waktu yang telah ditetapkan maka perusahaan tidak akan membayar denda atau bunga akibat penunggakan biaya hutang lancar tersebut sehingga tidak akan mengurangi jumlah *return on assets* yang di peroleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana Berdasarkan penelitian sebelum nya antara *current ratio* terhadap *return on assets* di dapat kesimpulan yaitu *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* (Supardi et al., 2018).

4.2.2.5. Pengaruh debt to equity ratio terhadap return on assets

Berdasarkan hasil penelitian antara *debt to equity* dengan *return on assets* dengan menggunakan smart pls pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis tersebut di peroleh hasil bahwa *debt to equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara *debt to equity* dan *return on assets* se arah, dimana apabila nilai *debt to equity* meningkat maka nilai *return on assets* meningkat.

Nilai *debt to equity* meningkat maka dapat disimpulkan bahwa hutang pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan, hutang tersebut digunakan sebagai modal pada perusahaan tersebut untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan tersebut sehingga dengan terciptanya kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan tersebut dapat memperoleh laba/keuntungan yang diharapkan, sebaliknya apabila modal yang digunakan perusahaan tersebut sangat sedikit maka akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan tersebut sehingga laba yang di harapkan sulit untuk diperoleh.

Hasil yang di peroleh pada penelitian ini berbeda dengan hasil yang di peroleh oleh penelitian sebelumnya, karena berdasarkan penelitian sebelumnya di

peroleh hasil bahwa debt to equity berpengaruh negative dan signifikan terhadap return on assets (Radiman, 2018).

4.2.2.6. Pengaruh struktur aktiva terhadap return on assets dimediasi debt to equity

Berdasarkan hasil penelitian antara struktur aktiva terhadap *return on assets* dimediasi dengan *debt to equity* menggunakan smart pls pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis tersebut di peroleh hasil bahwa pengaruh struktur aktiva terhadap *return on assets* dimediasi dengan *debt to equity* adalah tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka *debt to equity ratio* tidak mampu memediasi hubungan antara struktur aktiva dan *return on assets*. Berdasarkan oleh hal tersebut maka semakin tinggi atau rendah nya nilai debt to equity pada perusahaan tersebut tidak mampu menjadi penghubung antara struktur aktiva dan return on asset.

Berdasarkan penelitian sebelumnya didapat kesimpulan yaitu *debt to equity* mampu memediasi hubungan antara struktur aktiva dengan *return on assets* (Mudjijah & Hikmanto, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut.

4.2.2.7. Pengaruh current ratio terhadap return on assets dimediasi debt to equity

Berdasarkan hasil penelitian antara *current ratio* terhadap *return on assets* dimediasi dengan *debt to equity* menggunakan smart pls pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis tersebut di peroleh hasil bahwa pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* dimediasi dengan *debt to equity* adalah tidak signifikan. Berdasarkan

hasil tersebut maka *debt to equity ratio* tidak mampu memediasi hubungan antara *current ratio* dan *return on assets*. Berdasarkan oleh hal tersebut maka semakin tinggi atau rendah nya nilai *debt to equity* pada perusahaan tersebut tidak mampu menjadi penghubung antara *current ratio* dan *return on assest*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya didapat kesimpulan yang mengatakan bahwa *debt to equity* mampu memediasi hubungan antara *current ratio* terhadap *return on assets* (Fressilia & Pratiwi, 2017).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh struktur aktiva dan *current ratio* terhadap *return on assets* dimediasi dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan tahun 2016-2018 maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Struktur aktiva berpengaruh negative dan signifikan terhadap *debt to equity* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Struktur aktiva berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. *Current ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *debt to equity* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
5. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

6. *Debt to equity ratio* tidak mampu memediasi pengaruh antara struktur aktiva dan *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
7. *Debt to equity ratio* tidak mampu memediasi pengaruh antara *current ratio* dan *return on assets* pada perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah antara lain :

1. Struktur aktiva dapat mempengaruhi tingkat penggunaan *debt to equity* pada perusahaan oleh sebab itu maka penting untuk menjaga stabilitas kepemilikan jumlah struktur aktiva pada suatu perusahaan sehingga aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan dalam memperoleh hutang untuk dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.
2. Struktur aktiva dapat mempengaruhi tingkat *return on assets* pada suatu perusahaan. Jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut sehingga menjaga stabilitas jumlah serta kegunaan fungsi aktiva pada perusahaan sangatlah penting karena aktiva yang digunakan hanya untuk memperoleh hutang justru akan semakin menurunkan tingkat *return on assets* perusahaan
3. *Current ratio* pada perusahaan harus dapat mencapai likuid yaitu perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya. Dengan

membayar hutang jangka pendek pada perusahaan tersebut maka hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut ikut mengalami penurunan.

4. Current ratio pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai return on assets pada perusahaan tersebut, sehingga pihak perusahaan harus membayar hutang jangka pendek nya sesuai waktu yang sudah di tetapkan sehingga pihak perusahaan tidak perlu menanggung beban bunga akibat hutang tersebut, dengan tidak adanya hutang bunga maka return on assets perusahaan akan baik dan sebaliknya apabila perusahaan menanggung beban bunga akibat hutang maka return on assets perusahaan akan menurun.
5. Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang, debt to equity ratio harus sejalan atau sesuai dengan kepentingan perusahaan dimana total hutang perusahaan tidak perlu terlampau besar dan tidak perlu terlampau kecil yang artinya penggunaan hutang harus sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan sehingga return on assets perusahaan mengalami peningkatan yang dapat menguntungkan perusahaan tersebut.
6. Debt to equity pada perusahaan berasal dari aktiva perusahaan dimana aktiva perusahaan tersebut dijadikan sebagai jaminan dalam memperoleh modal pinjaman untuk menjalankan setiap aktivitas perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan. Pihak perusahaan tidak boleh meminjam terlalu banyak modal kepada pihak lain meski perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang besar karena hal itu dapat berpengaruh terhadap return on assets, maka sebaiknya pihak perusahaan

memperhitungkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sesuai kebutuhan

7. Membayar hutang jangka pendek pada perusahaan akan dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan apabila perusahaan membayar hutang jangka pendek nya sesuai waktu yang di tetapkan maka return on assets perusahaan tidak akan membayar beban bunga. Maka sebaiknya current ratio perusahaan harus lancer dalam membayar hutang yang dimiliki perusahaan sehingga nilai debt to equity perusahaan akan menurun dan nilai return on assets perusahaan dapat meningkat
8. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan topik penelitian yang sama maka sebaiknya menambah variable yang akan digunakan atau mengganti beberapa variable dengan variable lainnya sehingga hasil yang di peroleh lebih luas dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dengan perusahaan tempat penelitian ini dilaksanakan.

5.3. Keterbatasan penelitian

Mengingat dan menyadari keterbatasan baik waktu dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki penulis maka penulis memfokuskan penelitian dengan membahas mengenai struktur aktiva, *current ratio*, *debt to equity* dan *return on assets*.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah variable yang digunakan sebagai pengukuran ratio keuangan sangat sedikit. Sehingga diharapkan untuk penelitian kedepannya lebih menambahkan perhitungan ratio keuangan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E., & Andriani, E. (2007). *Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi*. Grafindo Media Pratama.
- Aisyah, S. (2012). *Strategi Diversifikasi Korporat Penciptaan nilai perusahaan*. Ub Press.
- Arista, D., & Astohar, A. (2012). Analisa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 1–15.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Dwilestari, A. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 153–165.
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Deviden Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), Hal 194-202.
- Fressilia, F., & Pratiwi, R. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. 1–12.
- Hadianto, B. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 14–29. h
- Hadianto, B., & Tayana, C. (2010). Profitabilitas , dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan : Pengujian Hipotesis Static-Trade Off. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 15–39.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. IN Media.
- Hani, S., & Rahmi, D. A. (2014). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 89–97.
- Harmono, H. (2009). *Manajemen Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, J. S. (2017). Pengaruh Debt To Assets Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 9(1), 58–72.

- Hery, H. (2017a). *Balanced Scorecard for Business*. Grasindo.
- Hery, H. (2017b). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Grasindo.
- Indonesia, I. B. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets TurnOver, dan Inventory TurnOver Terhadap Debt To Assets To Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Jufrizen, J. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercatat dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 1(2), 197–211.
- Juliandi, A. (2018). *Struktural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS)*.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Kariyoto, K. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Ub Press.
- Kuswadi, K. (2006). *Memahami Rasio Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. PT Elex Media Komputindo.
- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, Volume 2(No I), Hal 137-158.
- Mahardika, P. ., & Marbun, D. . (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23.
- Mardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grametindo.
- Marghareta, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*.

Erlangga.

- Marlina, L., & Danica, C. (2009). Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–6.
- Mudjijah, S., & Hikmanto, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomika Dan Manajemen*, 7(2), 113–129.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Novita, B. A., & Sofie, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(1), 13–28.
- Prihadi, T. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Raharjaputra, H. (2009). *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Raharjo, S. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. PT Elex Media Komputindo.
- Rahmiyatun, F., & Nainggolan, K. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Ecodemica*, Vol. IV, No. 2, IV(2), 156–166.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97. <https://doi.org/10.30596/jimb.v13i1.105>
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Rocharty, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media.
- Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Cetakan ke-4*. Media Komputindo.
- Seto, S., Nita, Y., & Triana, L. (2016). *Manajemen Farmasi*. Airlangga University Press.

- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Mitra Wacana Media.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). *KPI: Key Performance indikator Untuk Perusahaan Dagang*. Raih Asah Sukses.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 2). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sunarto, S., & Budi, A. P. (2010). Pengaruh Leverage , Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marlie*, 6(1), 86–103.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Supriyanto, S., Ernawati, E., & Budy, F. E. (2018). *Sistem Pembayaran Dan Asuransi Kesehatan*. Zifatama Zawara.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myra Publisher.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2013). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49–58.
- Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 455–463.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : M. Rizky Ananda HRP
NPM : 1609160405
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESPT~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosea Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 17/10/2020
Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1157 /II.3-AU/UMSU-05/F/2020 Medan, 09 Rajab 1441 H
Lamp. : - 04 Maret 2020 M
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di Perusahaan/ instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **M.RIZKY ANANDA HRP**
N P M : **1605160405**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Pengaruh Assets Structure Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Dimediasi Dengan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

H. J. A. P. R. I. S. E., MM., M. Si.

Tembusan :

1. Peringgal.